

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat manusia dan ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat. Artinya masyarakat yang ekonominya makmur atau sejahtera berbeda dengan masyarakat yang ekonominya lemah. Ketika kita berbicara mengenai masalah ekonomi maka yang ada pada benak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Islam sebagai agama yang madani telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat Islam yang sejahtera lahir ataupun batin, tidak terkecuali masalah ekonomi.

Kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan dan masyarakat secara keseluruhannya akan menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi, sehingga dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekonomi sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan untuk memproduksi (menggunakan) barang maupun jasa.<sup>1</sup>

Allah Swt menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.4.

bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.<sup>2</sup> Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapat harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga, dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Sistem perekonomian Islam bersifat universal, artinya dapat digunakan oleh siapapun tidak terbatas pada umat Islam saja, dalam bidang apapun serta tidak dibatasi oleh waktu ataupun zaman sehingga cocok untuk diterapkan dalam kondisi apapun asalkan tetap berpegang pada kerangka kerja atau acuan norma-norma Islam.<sup>4</sup>

Kodrat manusia diciptakan sebagai makhluk yang bergelut di bidang ekonomi (*homo economicus*), baik secara personal maupun kolektif, dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada satu sisi tidak terbatas dan pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber terbatas.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: pustaka Nuun, 2006), h.13-15.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH IAIN, 2007), h.16.

<sup>4</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 134-135.

<sup>5</sup> Indi & Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2008), h.1.

Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik, dan akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang mereka kerjakan.<sup>6</sup>

Begitu juga halnya dengan Al-Qur'an telah memberikan pengertian dalam perasaan dan hati nurani orang-orang yang beriman, bahwa bumi dan keluasannya adalah lapangan untuk bekerja dan lapangan untuk bergerak. Jangan membatasi kemauan yang besar, jangan pernah berhenti menggunakan berbagai kesempatan kecuali yang telah Allah *Azza Wazalla* batasi menurut batas-batas halal dan haram. Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Mulk ayat 15:



*Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S.Al-Mulk : 15)<sup>7</sup>*

Islam memandang suci *motivasi* umatnya untuk selalu bekerja dengan memenuhi kebutuhan hidup individu maupun keluarga, sebab *motivasi* itu adalah fitrah yang mendorong untuk memenuhi segala keinginan dan cita-cita dalam hidup di dunia serta mencari kesuksesan dan kemuliaan di akhirat kelak.

Islam juga telah menanamkan dalam jiwa seorang muslim itu tentang usaha yang baik yang tak terpisahkan dari keimanannya kepada Allah.

<sup>6</sup> Ahmad Muhammad al-Assal dan fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Prinsip dan Fungsi Ekonomi Islam*, ter. Imam saefuddin, (Bandung: pustaka setia, 1999), h. 140.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, 1998 ), h. 955.

Sebagai hadis Rasulullah SAW. Berikut :

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعْمًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ( رواه البخارى )

*Artinya : Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah SAW. Bersabda: tidak seorang pun memakan suatu makanan yang lebih baik dari apa yang mereka peroleh dari hasil kerja tangannya, sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya. (HR. Bukhari).<sup>8</sup>*

Berdasarkan hadis di atas, bahwa sangatlah diutamakan bagi seorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dengan untuk mencari nafkah lahir. Selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yang produktif, cerdas, terampil dan memiliki keahlian tertentu (*skill*). Karena pada hakikatnya bekerja itu tujuan utamanya adalah mencari nafkah yang halal dan baik.

Dewasa ini untuk mencari ataupun menciptakan lapangan pekerjaan memerlukan keuletan dan kreatifitas tersendiri. Pencari kerja dituntut memenuhi syarat-syarat dan kualifikasi serta pekerjaan sesuai kebutuhan lapangan kerja.

Dengan persaingan hidup yang setiap harinya semakin kompetitif, semakin banyak keperluan hidup, dan semakin memerlukan keahlian, sehingga terkadang orang susah memilih jenis pekerjaan dan mau menerima apa adanya. Terkadang pula tidak peduli apakah pekerjaan yang dikerjakannya itu pekerjaan yang baik atau tidak, halal ataukah tidak. Terkadang orang tidak puas terhadap

---

<sup>8</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz III, h. 12.

suatu pekerjaan sehingga berusaha untuk mencari pekerjaan lain. Hal ini dapat disebabkan karena pendapatan yang tidak sesuai dengan keinginan ataupun karena tidak sesuai dengan pendidikannya. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan tingkat perekonomian seseorang atau masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa dapat meningkatkan pendapatan atau malah dapat menurunkan pendapatan.

Di desa Sungai Pinang yang berpenduduk 1.354 orang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi, berkebun sayur-sayuran yang berkisar sekitar 60%. Walaupun ada sebagian kecil yang berprofesi sebagai pedagang dan bertambang emas. Bertani padi dan berkebun sayur-sayuran merupakan mata pencaharian masyarakat desa Sungai Pinang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari.

Beberapa tahun terakhir ini banyak masyarakat Sungai Pinang yang tertarik untuk menjual lahannya, hal ini karena masyarakat tertarik dengan harga yang ditawarkan oleh orang kaya yang ingin membeli tanah mereka. Satu petak tanah dihargai dengan kisaran Rp. 3-50 juta per hektar. Dari keseluruhan petani yang berjumlah 569 orang yang mempunyai lahan, terdapat 70% petani yang menjual lahan mereka. Lahan tersebut digunakan oleh pembeli untuk berusaha berkebun karet dan nangka.

Setelah lahan para petani tersebut terjual, maka mata pencahariannya sebagai petani yang memiliki lahan sendiri menjadi hilang. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka masyarakat bekerja berbagai macam pekerjaan seperti kuli bangunan, keliling jualan sayur, buruh karet, sawit dan buruh tani.

Dampaknya penghasilan mereka menjadi berkurang dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari dan menjadikan perekonomian masyarakat menjadi lemah secara finansial (keuangan).

Hal ini berdampak pada perekonomian yang semakin terpuruk akibat dari masyarakat yang banyak menjual lahannya. Hal tersebut juga bisa mengakibatkan angka pengangguran yang berjumlah laki-laki 50 orang dan perempuan 211 orang, karena setelah lahan terjual mereka tidak memiliki mata pencaharian lagi untuk mengatasi hal tersebut, sebagian masyarakat Sungai Pinang berinisiatif untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri seperti membuka warung, jualan sayur-sayuran, pengepul sayuran. Akan tetapi untuk melaksanakan hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit, jadi tetap ada orang yang menganggur. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Sungai Pinang memilih untuk bekerja berbagai macam pekerjaan yang bisa menghasilkan pendapatan sehari-hari, dengan anggapan bahwa lebih baik bekerja daripada tidak bekerja. Hal yang menjadi permasalahan adalah pergeseran mata pencaharian banyaknya masyarakat yang menjual tanah miliknya yang biasa digunakan untuk bertani baik petani sayur-sayuran dan padi sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan dalam pendapatan petani.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “ANALISIS PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SUNGAI PINANG (Tinjauan Ekonomi Islam) ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran perekonomian masyarakat di Desa Sungai Pinang ?
2. Bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sungai Pinang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran perekonomian masyarakat di desa Sungai Pinang.
2. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sungai Pinang.

## **D. Signifikansi penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bahan untuk mengembangkan, menambah atau memperluas wawasan ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* kepustakaan bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalahnya sebagai berikut.

Perekonomian adalah urusan, tindakan dan aturan mengenai ekonomi<sup>9</sup>, yang dimaksud adalah pendapatan sebelum dan sesudah terjualnya lahan dan dampak penjualan lahan terhadap pendapatan masyarakat Sungai Pinang. pendapatan sehari-hari masyarakat di Desa Sungai Pinang yang menurun, karena lahan yang telah terjual.

### **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis telah mengkaji beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan penulis teliti di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfiat (0701157954) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin dalam skripsi yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji Di Kecamatan Martapura Kota". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keberhasilan dalam berbisnis batu aji ini sangat mendorong percepatan pemulihan ekonomi masyarakat. Hal itu ditandai dengan tingginya permintaan pasar terhadap produk kerajinan batu aji.

---

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 904.



Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandari (0801159024) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin dalam skripsi yang berjudul "Pola Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Datu kalampayan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar". penelitian ini membahas tentang maraknya peminta-minta (pengemis) yang berpengaruh pada pola pikir dan etos kerja masyarakat setempat dan akan berpengaruh pada generasi berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Ikrimah (0601147321) Jurusan Muamalat Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin dalam skripsi yang berjudul "Problematika Jual Beli Tanah di Bantaran Sungai Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat". Penelitian ini membahas tentang jual beli tanah yang berada dijalur hijau, dan pada saat transaksi jual beli tanah di bantaran sungai kuin cerucuk itu terjadi, kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli sama-sama mengetahui bahwa tanah yang diperjualbelikan itu merupakan jalur hijau dan melakukan balik nama atas segel tanah padahal pemerintah tidak membenarkan lagi adanya balik nama segel atas tanah, dan dampak akan dirasakan oleh pembeli ialah kekhawatiran apabila pemerintah kota Banjarmasin melaksanakan pembebasan lahan di kawasan bantaran sungai Kuin Cerucuk.

Kesemua skripsi tersebut baik dari segi isinya, fokus permasalahannya dan lokasi penelitiannya mengangkat tentang pendapatan buruh dan pengembangan ekonomi yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Begitu juga mengenai pola perekonomian masyarakat yang sangat berbeda dengan penelitian ini.

Dengan demikian skripsi yang telah diujikan tersebut jelas dari segi judul, permasalahannya maupun hasil penelitian dan analisisnya sangat berbeda dengan penelitian ini, yaitu mengkaji masalah “analisis perekonomian” untuk menunjang kehidupan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Pinang, sehingga jelas fokus permasalahan yang diteliti berbeda sekali.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang: jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis terdiri atas: Penyajian data dan analisis data,

kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

Bab V Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.